

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA KOPERASI UNTUK MEMPEROLEH KREDIT  
(STUDI SISTEM TANGGUNG RENTENG KOPERASI SETIA BHAKTI WANITA  
SURABAYA)**

**Sisti Hardininggar**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
Sistihardininggar@mhs.unesa.ac.id

**Pambudi Handoyo S.Sos., M.A**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya  
Pambudihandoyo@unesa.ac.id

**ABSTRAK**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum, koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip kekeluargaan.. Di Indonesia banyak ditemui Koperasi yang Koperasi SBW Surabaya menggunakan sistem tanggung renteng. Kemudahan sistem tanggun renteng bagi anggota adalah kemudahan mendapat pinjaman tanpa anggunan hanya bermodal izin dari kelompok tanggung renteng. Hal yang paling utama dalam Koperasi SBW adalah modal sosial yang ada dalam sistem tanggung renteng. Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan pendekatan teori James Coleman untuk mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial yang ada dalam sistem tanggung renteng.

Modal sosial berperan penting dalam sistem tanggung renteng ini, tanpa modal sosial maka tidak terbentuk kepercayaan antara anggota dalam kelompok. Modal sosial juga memberikan peran dalam kemudahan anggota untuk mendapatkan pinjaman dari Koperasi. Namun dalam kenyataan di lapangan pemanfaatan modal sosial untuk mendapatkan kredit bukan hanya dalam segi positive melainkan juga dalam segi negative.

Pemanfatan modal sosial dalam segi negative berdampak pada adanya resiko tanggung renteng yang harus ditanggung oleh anggota. Resiko ini tentunya merugikan anggota itu sendiri yang seharusnya mendapat kemudahan dan keringanan pinjaman tanpa anggunan malah harus menanggung resiko tanggung renteng.

**Kata kunci:** *Trust, norma, jaringan, Koperasi*

**Abstract**

Koperasi is business entity that include those of an individual, koperasi underpinning its activities based on the principles of kinship. In Indonesia many koperasi can be found already thriving with many members one of which is Koperasi Setia Bhakti Wanita (SBW). Koperasi SBW uses tanggung renteng system. The advantage tanggung renteng system for members is the ease of loan with only the grace of permission from group. The most important thing in Koperasi SBW is social capital on the tanggung renteng system. conducted research with qualitative approach and method of the theory of James Coleman to describe the utilization of the social capital of the tanggung renteng system.

Social capital important role in this tanggung renteng system, the absence of social capital then no trust formed between members as well as members. Social capital also provides role in the ease of member to obtain loan from koperasi. But in fact of social capital utilization to get credit not only in terms of positive but also in terms of negative. Utilization of social capital in terms of negative impact on the existence of risks on tanggung renteng system borne by Members.

**Keywords:** *Trust, Norm, Networks, Koperasi*

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang kuat, namun dalam peningkatan ini hanya mampu dirasakan oleh 20% penduduk Indonesia 80% atau kurang lebih 205 penduduk Indonesia merasa khawatir akan semakin tertinggal. Hal ini menyebabkan ketimpangan yang semakin meluas di Indonesia, si miskin menjadi semakin miskin dan si kaya menjadi semakin kaya.

Pemerintah Indonesia tentu tidak tinggal diam dalam hal ini, pemerintah telah mengupayakan cara untuk mengatasi ketimpangan ekonomi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pengalokasian anggaran negara semaksimal mungkin demi meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Namun ada sedikit yang terlewatkan oleh Pemerintah Indonesia. Bahwasanya Indonesia memiliki system ekonomi kerakyatan yang mudah diterapkan yakni Koperasi. Koperasi SBW merupakan Koperasi yang memiliki jumlah anggota yang sangat banyak dan pada tahun 2012 Koperasi SBW masuk dalam 100 Koperasi besar di Indonesia. Selain itu sejak tahun 1980 Koperasi SBW masuk dalam Koperasi klasifikasi A (sangat mantap). Penghargaan lain seperti koperasi andalan, koperasi teladan, koperasi terbaik dan koperasi teladan utama serta koperasi berprestasi menjadi ketertarikan bagi penulis untuk mengulas modal sosial yang terdapat pada Koperasi SBW yang memiliki banyak prestasi dan anggota ini.

Di dalam sistem Koperasi SBW yang sudah beranggotakan lebih dari 13.389 ribu anggota yang semuanya adalah

perempuan terdapat sistem yang dikenal dengan sistem Tanggung Renteng. Dimana di dalam menjalankan sistem tersebut terdapat modal sosial yang sangat kuat yang terjadi diantara anggota – anggota Koperasi SBW. Sistem Tanggung Renteng ini tentunya diharapkan mampu meringankan beban yang harus ditanggung oleh masing – masing anggota.

Sistem tanggung renteng itu sendiri pada dasarnya adalah pembentukan kelompok yang terdiri dari 10 – 15 Orang. Kelompok anggota ini, setiap bulan wajib mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan inilah mekanisme tanggung renteng dijalankan. Mekanisme tersebut terdiri dari mekanisme pengambilan keputusan dan mekanisme kontrol. Dalam kelompok, semua keputusan dibuat secara bersama melalui musyawarah. Itulah sebabnya segala konsekuensi dari keputusan tersebut juga menjadi tanggung jawab bersama. Dari beberapa hal yang menarik diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah berupa Bagaimana pemanfaatan modal sosial untuk memperoleh kredit yang ada di dalam keanggotaan Koperasi SBW?

Menurut Coleman ada 3 unsur penting yang ada pada modal sosial atau *social capital* yang pertama adalah Kepercayaan atau *Trust* yang kedua adalah jaringan dan yang ketiga adalah norma. Kepercayaan adalah unsur penting dalam modal sosial yang merupakan perekat bagi langgengnya hubungan dalam kelompok masyarakat. Dengan menjaga suatu kepercayaan, orang-orang bisa bekerja sama secara efektif. *Social Capital* adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu darinya. *Social*

*Capital* bisa dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil dan paling mendasar. Demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar, Negara, dan dalam seluruh kelompok-kelompok lain yang ada diantaranya. Menurut Coleman, modal sosial didefinisikan sebagai sumber yang bermanfaat bagi aktor melalui hubungan sosialnya, dalam hal ini mencakup berbagai entitas yaitu secara keseluruhan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan kesemuanya tersebut memfasilitasi tindakan tertentu para aktor atau aktor yang bekerja sama dalam struktur tersebut. Selanjutnya menurut Coleman adalah norma, dasar pengertian norma adalah memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat. Setelah norma ada jaringan yang menjadi bagian penting dalam modal sosial yaitu jaringan (*network*) yang merupakan hubungan ataupun ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dibangun dan dihubungkan antar media (media sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan, bentuk strategis, dan bentuk moralitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan perspektif teori modal social Coleman yaitu "suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *descriptive* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada

saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Yang dalam penelitian difokuskan pada mendeskripsikan sistem Tanggung Renteng dalam Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya dan analisisnya dengan menggunakan perspektif teori Coleman mengenai Jaringan Sosial. Jaringan social Coleman sendiri didefinisikan sebagai sumber yang bermanfaat bagi aktor melalui hubungan sosialnya, dalam hal ini mencakup berbagai entitas yaitu secara keseluruhan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan kesemuanya tersebut memfasilitasi tindakan tertentu para aktor atau aktor yang bekerja sama dalam struktur tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Peran *Trust***

#### ***trust* untuk bergabung dalam kelompok tanggung renteng.**

Dalam modal sosial tentu sangat penting adanya *Trust* atau kepercayaan. Hal ini juga merupakan bagian penting dalam mendapatkan kemudahan untuk bergabung menjadi anggota kelompok tanggung renteng. Dengan adanya *trust* kita berharap kepada calon anggota bahwa dia mampu mewujudkan niat baik dalam bertidak maupun berperilaku di dalam kelompok. Dalam bergabung dengan kelompok tanggung renteng pastinya kita harus mendapatkan kepercayaan dari anggota-anggota lainnya sehingga kita dapat bergabung dengan kelompok tersebut. selanjutnya, bagaimana mendapatkan kepercayaan agar dapat bergabung dengan kelompok tanggung renteng disinilah peran modal sosial.

### **Trust untuk mendapat persetujuan pengajuan pinjaman**

Tanpa persetujuan dari kelompok tidak mungkin anggota dapat mengajukan atau mendapatkan pinjaman dari Koperasi. Persetujuan kelompok untuk anggota yang akan melakukan pengajuan pinjaman didasari oleh rasa percaya bahwasanya anggota tersebut dapat bertanggung jawab dengan izin ataupun persetujuan yang telah diberikan oleh kelompok kepadanya.

*Trust* tidak mungkin hadir begitu saja tanpa adanya sebuah usaha yang dilakukan oleh anggota yang akan mengajukan pinjaman pada Koperasi. Hal-hal yang dilakukan oleh anggota yang ingin mengajukan pinjaman berupa meyakinkan kelompok akan kebutuhan yang saat ini sedang dia hadapi dan juga melalui etika selama bergabung dalam kelompok.

### **Trust untuk melakukan pendomplengan nama**

Dalam usaha untuk mendapatkan pinjaman Pemanfaatan *trust* dalam segi *negative* tersebut adalah sebagai berikut dengan pendomplengan nama yang dilakukan oleh anggota.

Pendomplengan nama dilakukan oleh dua orang yang melakukan kesepakatan tanpa diketahui kelompok maupun anggota kelompok yang lain. Kesepakatan yang diambil adalah melakukan pinjaman atas nama "A" akan tetapi yang terjadi adalah orang lain yang sebenarnya melakukan pinjaman tersebut. Kemudian untuk mengansurnya dibayarkan kepada si "A" baru kemudian si "A" membayar kepada Koperasi melalui PJ.

#### **b. Peran Jaringan**

### **Kemudahan bergabung dengan kelompok tanggung renteng**

Jaringan yang ada dalam hal ini merupakan sebuah hubungan yang telah

dibangun atau dimiliki oleh calon anggota dengan anggota yang sudah bergabung dengan kelompok. hubungan tersebut dapat berupa ikatan yang kuat, ikatan yang kuat dalam hal ini berupa hubungan persahabatan maupun kekerabatan. Sebagian besar calon anggota telah memiliki hubungan yang dekat dengan anggota yang sudah bergabung dalam kelompok. jaringan yang dibangun ini akhirnya dapat menjadi jembatan bagi calon anggota untuk masuk ke dalam kelompok.

### **Mendapatkan izin melakukan pengajuan pinjaman pada Koperasi**

Tanggung renteng merupakan sistem simpan pinjam yang memudahkan anggota Koperasi untuk melakukan pinjaman tanpa anggunan. Pinjaman yang diajukan hanya menggunakan izin dari kelompok sebagai jaminan. Sebuah persyaratan yang sangat mudah untuk mendapatkan sebuah pinjaman. Granovetter menyumbangkan ide ikatan-ikatan kecil juga dapat berperan sangat besar untuk mejadi jembatan antara dua kelompok sosial. Begitupula dengan prosedur pengajuan pinjaman dalam Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya. Hal ini yang mempunyai ikatan adalah antara anggota dan Koperasi itu sendiri. Ikatan yang ada dalam keduanya merupakan ikatan yang kuat, yang berupa hubungan yang memiliki stratifikasi di dalamnya yang mana kelompok tanggung renteng merupakan bagian dalam Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya.

### **Jaringan sosial dalam pendomplengan nama**

Jaringan membuat individu yang sebelumnya tidak saling kelan menjadi kenal dan sebelumnya hanya sebatas kenal menjadi memiliki hubungan persabatan.

Jaringan mampu menjebatani individu yang tak saling bersinggungan tersebut menjadi memiliki hubungan dekat. Tanpa jembatan tersebut yang terjadi adalah antara individu satu dengan yang lain hanya akan terasing satu sama lain.

### **Jaringan sosial sebagai jaminan dalam sistem tanggung renteng**

Apabila terjadi angusran macet ataupun hutang yang tidak bisa dilunasi oleh anggota maka kelompok berkewajiban menutup kekurangan tersebut. Disinilah peran jaringan sosial yang ada dalam kelompok. Dengan terbentuknya kelompok yang mempunyai norma yang tegas secara tidak langsung membentuk jaringan didalamnya. Jaringan tersebut pulalah yang pada akhirnya bertanggung jawab menutup kekurangan yang dilakukan oleh anggotanya. Hal ini merupakan peran negative dari sebuah jaringan maupun modal sosial itu sendiri, karena anggota yang tidak melakukan angsuran macet juga harus menanggung hutang anggota lainnya. Selain itu juga hal ini menyebabkan orang

### **c. Peran Norma dalam sistem tanggung renteng**

#### **Untuk mendapatkan anggota baru yang bertanggung jawab**

Tidak hanya *trust* yang dalam modal sosial untuk mendapatkan kesempatan bergabung dengan kelompok tanggung renteng Koperasi. Melainkan juga terdapat norma-norma juga berlaku apabila calon anggota ingin bergabung dengan kelompok tanggung renteng. Norma menurut Coleman merupakan sesuatu hal yang menentukan apa yang baik dan apa yang buruk. Kemudian norma diekspresikan dalam sebuah bahasa formal maupun informal yang dikenal sebagai sebuah kebijakan, sehingga semua orang yang

memiliki norma harus menyadari keberadaan dan isi kebijakan tersebut.

Norma-norma tersebut tidak hanya berlaku dalam lingkup besar sebagai anggota Koperasi melainkan juga dalam lingkup kelompok. Dalam lingkup kelompok memiliki norma atau aturan yang berbeda-beda antara kelompok satu dengan yang lainnya. Hal ini menyesuaikan dengan kesepakatan atau hasil musyawarah yang dilakukan dalam kelompok

#### **Norma diberlakukan untuk mengurangi resiko tanggung renteng**

Selanjutnya dalam memberikan izin anggota untuk mengajukan pinjaman pada Koperasi juga terdapat norma yang berlaku dalam kelompok maupun dalam norma yang diberlakukan oleh Koperasi..

Norma yang ada dalam kelompok merupakan hasil kesepakatan bersama anggota kelompok. Norma yang ada dalam kelompok terlahir karena anggota melihat adanya keuntungan apabila norma yang ada dapat dipertahankan, anggota juga menyadari bahwa kerugian terjadi karena adanya pelanggaran norma yang dilakukan oleh anggota kelompok tersebut. Dalam hal pengajuan pinjaman, anggota wajib menaati apa yang telah disepakati kelompok dimana ia tergabung.

#### **Norma disepakati sebagai sebuah resiko tanggung renteng**

Dalam sistem tanggung renteng apabila anggota yang memiliki hutang kepada Koperasi tidak mampu untuk melunasi hutannya, maka kelompok wajib untuk melunasi kekurangan tersebut. Ada berbagai kesepakatan yang diambil kelompok saat menghadapi situasi seperti ini. Melakukan tanggung renteng dan Menggunakan uang simpanan kelompok

## **Norma disepakati untuk melakukan pendomplengan nama**

Kesepakatan yang diambil sesungguhnya penuh resiko, hal ini baru bisa terlihat apabila pihak kedua telat menyetor uang atau bahkan berhenti membayarkan uang untuk melunasi hutang kepada pihak pertama. Resiko sepenuhnya ditanggung oleh pihak pertama karena nama yang digunakan untuk pengajuan pinjaman adalah nama daripihak pertama.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Modal sosial memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh kredit atupun pinjaman dari Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya dengan sistem tanggung renteng. Peran tersebut berupa peran positive maupun peran negative, dan keduanya bertujuan untuk memperoleh kredit. Peran positive dari modal sosial adalah kemudahan untuk dapat bergabung dengan kelompok tanggung renteng dan mendapatkan izin kelompok untuk melakukan pengajuan pinjaman. sedangkan peran negative yang ada adalah modal sosial memberikan resiko untuk melunasi hutang yang dilakukan oleh anggota dalam kelompok dan juga modal sosial menjebatani adanya *pendomplengan* nama dalam hal pengajuan pinjaman pada Koperasi.

### **Saran**

Saran yang diberikan penulis dalam hal ini adalah meningkatkan lagi kesadaran bagi masing-masing anggota kelompok untuk bertanggung jawab dengan kepercayaan kelompok yang sudah diberikan kepadanya. Dan juga lebih terbuka lagi antara satu anggota dengan anggota lainnya, menyampaikan

sejujurnya batas kemampuan ekonomi sehingga kelompok dapat mempertimbangkan kembali apabila anggota ingin mengajukan pinjaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusyanto, Rudi. 2007. Jaringan Sosial dalam Organisasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Badaruddin, 2005. Isu-Isu Kelautan dari Kemiskinan hingga Bajak Laut. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Habdy Risallwan. 2014. Pemahaman Konsep Modal Sosial.
- Haridison Anyualatha, 2013. kategori indicator modal sosial *Jurnal penelitian modal sosial dalam pembangunan*.
- Mutis, Thoby. 2004. Pengembangan Koperasi : Kumpulan Karangan. Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Pemasaran Tuna, Cakalang dan Tongkol: studi kasus di Kota Kendari.
- Ritzer, George. 2012 Teori Sosiologi : Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post-modern. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Rissalwan Hadi, Lubis pemhaman Konsep Modal Sosial dari [lkps.or.id/index.php/dokumentasi/dokumentasi/makalah?download=17](http://lkps.or.id/index.php/dokumentasi/dokumentasi/makalah?download=17) :Makalah
- Satria, Ari. 2015. Pengantar Sosiologi Masyarakat. Kisah pilu ibu di Bantul terlilit hutang Bank Plecit.
- Triyanti, Riesti. 2014. Jurnal penelitian "Peran Jaringan Sosial Nelayan pada